



Volume 6, Nomor 2, Juni 2026

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPKM>

E-ISSN: 2774-3055

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Laboratorium Medis Melalui Penyuluhan dan Skrining Kesehatan Di Dusun Kandanggajah

Doni Setiawan¹, Aldi Febriansyah², Annisa Nur Haliza³, Firdaus Nur Rohman⁴, Hilmi Dian Hilmawan⁵, Levi Ayu Ramadhanty⁶, Maya Rismayanti⁷, Melsa Apriyanti⁸, Nuraisyah Kurniawan⁹, Tinia Lisnawati¹⁰, Yesha Kurnia Nova¹¹, Zahra Quratul'Ain¹²

1,2,3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11,12 Program Studi DIII Teknologi Laboratorium Medis STIKes

Muhammadiyah Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

Email: donisetiawan@stikesmucis.ac.id

ABSTRAK INDONESIA

Dusun Kandanggajah Desa Dewasari menghadapi permasalahan kesehatan yang kompleks, meliputi kasus ISPA, hipertensi pada lansia, kasus dermatitis, serta kejadian DBD yang diperburuk oleh rendahnya literasi kesehatan dan sanitasi lingkungan yang belum optimal. Kondisi ini menjadi dasar pelaksanaan kegiatan Praktik Pembangunan Kesehatan Masyarakat (PPKM) pada 19–23 Desember 2024. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif dengan evaluasi *pre-test* dan *post-test*, pemeriksaan tekanan darah, dan pemeriksaan darah rutin. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang bermakna pada seluruh topik penyuluhan. Pemeriksaan berbasis laboratorium klinik menemukan 37,5% peserta mengalami hipertensi dan 13,6% responden berisiko anemia. Kegiatan PPKM ini membuktikan bahwa pendekatan terpadu antara edukasi berbasis komunitas dan pemeriksaan kesehatan berbasis laboratorium klinik efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus mendeteksi masalah kesehatan, sehingga penguatan kader lokal dan pemantauan berkelanjutan oleh Puskesmas Handapherang sangat diperlukan sebagai tindak lanjut.

Kata kunci: Anemia; DBD; Dewasari; Hipertensi; Penyuluhan

ABSTRACT ENGLISH

Dusun Kandanggajah, Dewasari Village, faces a complex array of public health challenges, including cases of acute respiratory infections (ARI), hypertension among the elderly, dermatitis, and dengue hemorrhagic fever (DHF), all of which are compounded by low health literacy and suboptimal environmental sanitation. These conditions formed the basis for the implementation of the Praktik Pembangunan Kesehatan Masyarakat (PPKM) program conducted from December 19–23, 2024. The methods employed included interactive health education sessions with pre- and post-test evaluations, blood pressure measurements, and routine blood examinations. The results demonstrated a statistically meaningful improvement in knowledge across all educational topics covered. Clinical laboratory-based examinations revealed that 37.5% of participants were identified with hypertension, while 13.6% were at risk of anemia. This PPKM initiative confirms that an integrated approach combining community-based health education with clinical laboratory screening is effective in simultaneously enhancing health knowledge and detecting underlying health problems. Accordingly, strengthening local health cadres and establishing

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Laboratorium Medis Melalui Penyuluhan dan Skrining Kesehatan Di Dusun Kandangajah

Doni Setiawan¹, Aldi Febriansyah², Annisa Nur Haliza³, Firdaus Nur Rohman⁴, Hilmi Dian Hilmawan⁵, Levi Ayu Ramadhanty⁶, Maya Rismayanti⁷, Melsa Apriyanti⁸, Nuraisyah Kurniawan⁹, Tinia Lisnawati¹⁰, Yesha Kurnia Nova¹¹, Zahra Qurratul'Ain¹²

continuous monitoring at the Handapherang Primary Health Center (Puskesmas) are strongly recommended as essential follow-up measures.

Keywords: Anemia; DHF; Dewasari; Hypertension; Health Education

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional, yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Ulfah & Nugroho, 2020). Berdasarkan UUD 1945 Pasal 34 ayat 3, kesehatan merupakan hak asasi dan hak dasar manusia yang harus dipenuhi dan dilindungi oleh pemerintah. Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023, tenaga kesehatan didefinisikan sebagai setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan tinggi di bidang kesehatan, di mana negara berkewajiban memenuhi ketersediaan, pemerataan, dan mutu tenaga kesehatan hingga ke tingkat pelayanan kesehatan primer di seluruh wilayah Indonesia, termasuk pedesaan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, 2023). Ahli Teknologi Laboratorium Medis (ATLM) merupakan salah satu jenis tenaga kesehatan yang diakui secara resmi dalam sistem kesehatan nasional, dengan tugas dan kewenangan yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/313/2020 tentang Standar Profesi Ahli Teknologi Laboratorium Medis, yang mencakup pelaksanaan pemeriksaan laboratorium secara menyeluruh mulai dari pra-analitik, analitik, hingga pasca-analitik sebagai landasan penegakan diagnosis klinis (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/313/2020 Standar Profesi Ahli Teknologi Laboratorium Medik, 2020). Landasan hukum ini menegaskan bahwa peran ATLM tidak terbatas pada pelayanan di laboratorium klinik formal, melainkan juga mencakup upaya promotif dan preventif di masyarakat melalui skrining kesehatan, deteksi dini penyakit, dan edukasi berbasis hasil pemeriksaan laboratorium di tingkat komunitas (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/313/2020 Standar Profesi Ahli Teknologi Laboratorium Medik, 2020; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, 2023). Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan implementasi nyata dari amanat regulasi tersebut sekaligus perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri

Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang mewajibkan perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian integral dari proses pendidikan berbasis kompetensi (Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, 2025). Salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Prodi Teknologi Laboratorium Medis adalah Praktik Pembangunan Kesehatan Masyarakat (PPKM).

Salah satu masalah kesehatan di Indonesia adalah angka kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, tercatat sebanyak 40.579 kasus DBD dengan 402 kematian. Jawa Barat menjadi Provinsi dengan jumlah kasus tertinggi, yaitu sebanyak 4.1111 kasus (Gustian et al., 2022). Hasil observasi di Kabupaten Ciamis, data dari Dinas Kesehatan setempat menunjukkan bahwa dari Januari-November 2024 tercatat 1.293 kasus dengan 11 kematian akibat DBD. Edis Herdis, selaku Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa mayoritas kasus DBD setiap tahun terjadi pada kelompok usia dewasa, remaja, dan anak-anak. Khusus di Desa Dewasari, berdasarkan data Puskesmas Handapherang, tercatat 50 kasus DBD pada tahun 2024 (Dinas Kesehatan Ciamis, 2024).

Selain DBD, Dusun Kandanggajah Desa Dewasari juga menghadapi berbagai permasalahan kesehatan lainnya. Berdasarkan data Puskesmas Handapherang tahun 2024, ditemukan pula 32 kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), 19 kasus hipertensi pada warga usia lanjut, serta sejumlah kasus dermatitis yang berkaitan erat dengan sanitasi lingkungan dan kebersihan perorangan yang belum optimal (Ginting et al., 2024; Handapherang, 2024). Upaya penanggulangan dermatitis di desa memerlukan pendekatan edukatif. Promosi kesehatan berbasis komunitas dinilai sangat penting dilakukan dalam menurunkan risiko penyakit kulit, sekaligus mendorong perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih sehat (Agustin et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan PPKM di Dusun Kandanggajah mengintegrasikan edukasi pencegahan dermatitis melalui peningkatan kesadaran PHBS. Kondisi ini menggambarkan masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat desa, mulai dari penyakit menular yang bersifat

musiman hingga penyakit tidak menular yang membutuhkan penanganan jangka panjang.

ISPA merupakan salah satu penyakit infeksi yang prevalensinya masih tinggi di masyarakat pedesaan. Kejadian ISPA erat kaitannya dengan kondisi lingkungan dan penyakit ini menyerang berbagai kelompok usia, termasuk bayi dan anak-anak. Upaya pengendalian ISPA di tingkat komunitas memerlukan pendekatan edukatif yang terstruktur. Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat yang signifikan, dibuktikan dengan perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* yang bermakna secara statistik. Efektivitas penyuluhan diperkuat oleh interaksi langsung antara pemberi materi dan peserta, yang memungkinkan adanya diskusi, klarifikasi, serta penyampaian materi yang lebih kontekstual sesuai dengan kondisi lokal Masyarakat (Fatkhya et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ISPA di Dusun Kandanggajah diharapkan mampu meningkatkan kesadaran warga dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat guna menekan angka kejadian ISPA.

Selain ISPA, kasus hipertensi pada lansia juga menjadi perhatian serius dalam kegiatan PPKM ini. Hipertensi sering disebut sebagai silent killer karena penderita dengan tekanan darah tinggi sering kali tidak merasakan keluhan apa pun, padahal kondisi ini meningkatkan risiko penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal yang dapat menyebabkan kematian. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan pemeriksaan tekanan darah perlu rutin dilakukan guna meningkatkan pengetahuan lansia dan mencegah terjadinya komplikasi. Penyuluhan yang dilakukan terbukti meningkatkan pengetahuan lansia mengenai pencegahan komplikasi, pentingnya kontrol tekanan darah, sehingga program ini perlu dilakukan dengan harapan dapat menurunkan risiko komplikasi hipertensi pada lansia secara berkelanjutan (Siregar et al., 2024).

Permasalahan-permasalahan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan erat kaitannya dengan keterbatasan akses dan rendahnya literasi kesehatan di wilayah pedesaan (Sjafari et al., 2020). Selain itu, rendahnya tingkat edukasi dan kesadaran kesehatan di kalangan masyarakat pedesaan turut berkontribusi pada buruknya kondisi kesehatan mereka. Situasi ini diperburuk oleh terbatasnya pemahaman sebagian masyarakat mengenai pentingnya pencegahan DBD, termasuk langkah 3M Plus (Menguras, Menutup, Mengubur, dan pencegahan tambahan).

Kejadian penyakit di Dusun Kandanggajah Desa Dewasari yang belum diimbangi dengan kapasitas pengetahuan masyarakat tentang pencegahan, menjadikan kegiatan PPKM ini sangat penting untuk dilaksanakan. Kolaborasi antara pemerintah desa, Puskesmas, dan mahasiswa menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang berkelanjutan, khususnya di Dusun Kandanggajah Desa Dewasari. Kegiatan PPKM ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Dusun Kandanggajah Desa Dewasari melalui serangkaian intervensi promotif dan preventif. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan DBD dan ISPA melalui edukasi 3M Plus dan PHBS, melakukan pemantauan hipertensi pada lansia melalui pemeriksaan tekanan darah, meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan dermatitis melalui edukasi kebersihan perorangan dan perbaikan sanitasi lingkungan. Di samping itu, kegiatan ini sekaligus menjadi wahana bagi mahasiswa Teknologi Laboratorium Medis untuk menerapkan kompetensi akademik secara langsung di tengah masyarakat sebagai wujud pengabdian dalam kerangka Tri Dharma Perguruan Tinggi.

METODE

Kegiatan Praktik Pembangunan Kesehatan Masyarakat (PPKM) di Dusun Kandanggajah Desa Dewasari dilaksanakan pada tanggal 19–23 Desember 2024 dengan menggunakan pendekatan *community-based health promotion* yang terdiri atas empat tahapan sistematis: persiapan, pelaksanaan, pemeriksaan kesehatan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan (19 Desember 2024)

Kegiatan diawali dengan survei awal melalui kunjungan langsung ke Puskesmas Handapherang, pengurus RT dan RW di Dusun Kandanggajah untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan masyarakat, memetakan permasalahan prioritas, serta melakukan koordinasi teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan instrumen kuesioner sebagai alat ukur pengetahuan awal masyarakat terhadap topik kesehatan yang akan disampaikan.

2. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan (20–22 Desember 2024)

Kegiatan penyuluhan dilakukan secara langsung kepada warga dengan metode ceramah interaktif, diskusi tanya jawab, dan pembagian media edukasi. Metode ceramah

interaktif dan demonstrasi praktis dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta mendorong penerapan perilaku kesehatan pada masyarakat sasaran. Penyuluhan dilaksanakan pada Jumat, 20 Desember 2024, yaitu penyuluhan pencegahan DBD dengan materi 3M Plus dan PSN. Jumlah responden sebanyak 14 orang merupakan ibu rumah tangga dengan rentang usia 30-50 tahun. Sedangkan pada Minggu, 22 Desember 2024, dilakukan penyuluhan ISPA dan dermatitis, mencakup faktor risiko, pencegahan melalui PHBS, serta pentingnya kebersihan diri dan sanitasi lingkungan. Jumlah responden yang hadir sebanyak 22 orang ibu-ibu penganjian dengan rentang usia 28-70 tahun. Setiap sesi penyuluhan diawali dengan pengisian kuesioner *pre-test* dan diakhiri dengan pengisian kuesioner *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Instrumen *pre-test* dan *post-test* digunakan sebagai alat evaluasi untuk melihat peningkatan pengetahuan secara terukur pada setiap sesi penyuluhan.

3. Tahap Pemeriksaan Kesehatan (23 Desember 2024)

Pemeriksaan kesehatan dilakukan secara langsung oleh mahasiswa dengan supervisi dosen dan tenaga kesehatan, meliputi pemeriksaan darah rutin dan tekanan darah disertai penyuluhan anemia dan hipertensi. Pemeriksaan tekanan darah dilakukan pada 32 orang dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 (34%) orang dan wanita sebanyak 21 (66%) orang dengan rentang usia 25-71 tahun. Sedangkan pemeriksaan darah rutin diikuti oleh 22 orang dengan karakteristik responden sesuai Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Pemeriksaan Darah Rutin

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	3	13,6
	Perempuan	19	86,4
2	Usia		
	25-50 Tahun	6	27,3
	51-71 Tahun	16	72,7

4. Analisis Data dan Evaluasi Indikator Keberhasilan

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan, guna mengetahui gambaran perubahan tingkat pengetahuan secara keseluruhan. Data hasil pemeriksaan kesehatan,

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Laboratorium Medis Melalui Penyuluhan dan Skrining Kesehatan Di Dusun Kandanggajah

Doni Setiawan¹, Aldi Febriansyah², Annisa Nur Haliza³, Firdaus Nur Rohman⁴, Hilmi Dian Hilmawan⁵, Levi Ayu Ramadhanty⁶, Maya Rismayanti⁷, Melsa Apriyanti⁸, Nuraisyah Kurniawan⁹, Tinia Lisnawati¹⁰, Yesha Kurnia Nova¹¹, Zahra Quratul'Ain¹²

meliputi tekanan darah dan pemeriksaan darah rutin, juga dianalisis secara deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi, dan persentase, yang selanjutnya dikategorikan berdasarkan nilai rujukan. Analisis kualitatif dilakukan melalui wawancara singkat dengan beberapa peserta untuk memperoleh masukan mengenai manfaat kegiatan

Evaluasi indikator keberhasilan program PPKM dinilai berdasarkan dua indikator. Pertama, indikator proses yaitu terlaksananya seluruh tahapan kegiatan sesuai jadwal, kehadiran peserta, dan tersedianya media edukasi pada setiap sesi penyuluhan. Kedua, indikator hasil yaitu adanya peningkatan nilai rata-rata *post-test* dibandingkan dengan *pre-test* sebagai bukti peningkatan pengetahuan peserta, teridentifikasi kondisi kesehatan masyarakat melalui pemeriksaan kesehatan berbasis laboratorium medis, serta antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian pemeriksaan dan penyuluhan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan PPKM di Dusun Kandanggajah Desa Dewasari diawali dengan analisis situasi melalui observasi langsung dan pengumpulan data prevalensi penyakit dari Puskesmas Handapherang. Berdasarkan analisis tersebut, dirancang serangkaian intervensi edukatif dan pemeriksaan kesehatan.



Gambar 1 Media Informasi Penyuluhan pada Kegiatan PPKM Dusun Kandanggajah

Penyuluhan pertama dilaksanakan pada Jumat, 20 Desember 2024, dengan materi pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui gerakan 3M Plus (Menguras, Menutup, Mengubur, dan pencegahan tambahan) menggunakan media leaflet. Sebelum penyuluhan dimulai, peserta mengisi kuesioner *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal, dan setelah penyuluhan dilakukan, peserta mengisi *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah intervensi. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor pengetahuan masyarakat tentang DBD dari 60 pada *pre-test* menjadi 90 pada *post-test* (Gambar 3). Hal ini diperkuat oleh hasil pengabdian lain yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan DBD dengan 3M Plus meningkat dari pengetahuan sedang 25% pada *pre-test* menjadi 59,4% pada *post-test*, pengetahuan tinggi dari 0% pada *pre-test* menjadi 40,6% pada *post-test*, pengetahuan rendah dari 75% menjadi 0% sehingga terjadi peningkatan. Penggunaan media leaflet dalam kegiatan ini dinilai efektif karena dapat menyajikan informasi secara visual dan ringkas sehingga mudah dipahami, serta dapat disimpan sebagai referensi jangka panjang oleh masyarakat (Achmad Vindo et al., 2023). Adanya peningkatan pengetahuan warga setelah diberikan edukasi terkait PSN 3M Plus menunjukkan bahwa dengan tingkat kemampuan penerimaan informasi yang baik, materi pencegahan DBD dapat diterima secara efektif oleh masyarakat dan diharapkan berdampak pada perubahan perilaku nyata di lingkungan tempat tinggal mereka.

Penyuluhan selanjutnya dilaksanakan pada Minggu, 22 Desember 2024, di Masjid Ar-Rahmah Dusun Kandanggajah bersama ibu-ibu pengajian, dengan materi ISPA dan dermatitis. Materi ISPA dan dermatitis meliputi pengenalan gejala seperti batuk dan sesak napas, faktor risiko, serta cara pencegahan melalui PHBS seperti mencuci tangan, penggunaan masker, dan menghindari kontak dengan penderita. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman peserta setelah penyuluhan (Gambar 3). Hal ini didukung oleh temuan penyuluhan ISPA di Kabupaten Konawe bahwa hasil mean *pre-test* 8,08 pengetahuan baik meningkat menjadi 9,68 setelah penyuluhan ISPA dan dermatitis berlangsung, dengan nilai $p < 0,05$ yang menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Pencegahan ISPA sangat penting mengingat penyakit ini mudah menular dan dapat menimbulkan komplikasi serius, seperti perdarahan paru, ARDS, hingga kematian. Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu dilakukan sedini

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Laboratorium Medis Melalui Penyuluhan dan Skrining Kesehatan Di Dusun Kandanggajah

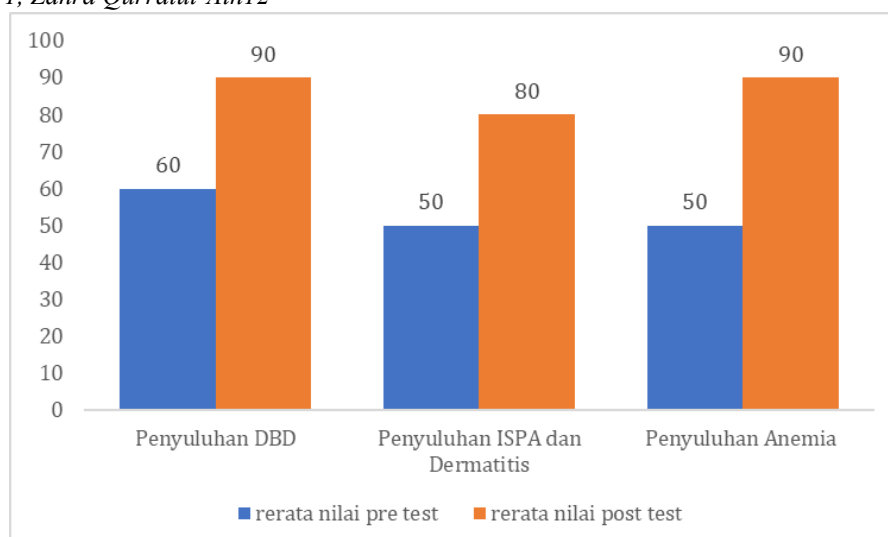
Doni Setiawan¹, Aldi Febriansyah², Annisa Nur Haliza³, Firdaus Nur Rohman⁴, Hilmi Dian Hilmawan⁵, Levi Ayu Ramadhanty⁶, Maya Rismayanti⁷, Melsa Apriyanti⁸, Nuraisyah Kurniawan⁹, Tinia Lisnawati¹⁰, Yesha Kurnia Nova¹¹, Zahra Qurratul'Ain¹²

mungkin dan secara rutin (Yusran et al., 2024). Hasil ini sejalan juga dengan penyuluhan dermatitis pada nelayan di Kabupaten Konawe yang menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, yakni dari mayoritas berpengetahuan kurang 33,3% saat *pre-test* menjadi mayoritas berpengetahuan baik 73,3% saat *post-test*. Peningkatan ini didorong oleh antusiasme peserta dalam mengikuti penyuluhan kesehatan serta dukungan media leaflet yang membantu pemahaman materi (Yuhadi et al., 2025).



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan pada Kegiatan PPKM Dusun Kandanggajah

Penyuluhan dilaksanakan pada Senin, 23 Desember 2024, bertempat di Posyandu Dusun Kandanggajah, dengan materi anemia dan tekanan darah yang mencakup pengertian, gejala, penyebab, dan upaya pencegahan melalui pola makan bergizi seimbang. Evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan berlangsung (Gambar 3). Hasil ini sejalan dengan temuan pengabdian yang mencatat peningkatan pengetahuan peserta sebesar 61,3% sebagai rata-rata peningkatan skor jawaban benar dari *pre-test* ke *post-test* setelah dilakukan penyuluhan interaktif tentang anemia, menegaskan bahwa pendidikan kesehatan merupakan pendekatan strategis dalam pencegahan anemia yang dapat mendukung kualitas hidup dan mengurangi risiko stunting (Yersin et al., 2025). Kegiatan ini penting mengingat anemia, terutama akibat kekurangan zat besi, dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, berat badan lahir rendah, dan peningkatan risiko kematian, sehingga upaya pencegahan melalui pendidikan dan peningkatan kesadaran masyarakat menjadi sangat krusial.



Gambar 3 Hasil *pre test* dan *post test* kegiatan penyuluhan PPKM Dusun Kandanggajah

Selain penyuluhan dilaksanakan juga pemeriksaan tekanan darah dan pengambilan sampel darah untuk pemeriksaan darah rutin di Posyandu Dusun Kandanggajah. Dari 32 peserta pemeriksaan tekanan darah, diperoleh hasil tekanan darah normal sebanyak 20 (62,5%) orang, hipertensi stadium 1 (>139/89 mmHg) sebanyak 3 (9,4%) orang, hipertensi stadium 2 (>140/90 mmHg) sebanyak 5 (15,6%) orang, dan krisis hipertensi (>180/120 mmHg) sebanyak 4 (12,5%) orang. Temuan ini menunjukkan bahwa 37,5% peserta mengalami hipertensi dalam berbagai derajat, dengan kondisi yang cukup mengkhawatirkan mengingat empat orang di antaranya berada dalam kondisi krisis yang memerlukan penanganan medis. Pemeriksaan tekanan darah juga memegang peran penting dalam deteksi dini hipertensi sebagai faktor risiko utama stroke (Mirawati et al., 2025). Pengabdian masyarakat membuktikan bahwa intervensi berbasis komunitas seperti pemeriksaan tekanan darah dan edukasi hipertensi dapat menjadi cara yang efektif dalam mengelola tekanan darah dan mencegah komplikasi lebih lanjut, sekaligus meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya pola hidup sehat (Melati Octavia, Febriana Septa Indra, Puspikawati Diansanto et al., 2024).

Pemeriksaan darah rutin menggunakan *hematology analyzer* dilaksanakan di Klinik Pratama STIKes Muhammadiyah Ciamis. Total 22 responden dengan karakteristik terlihat di Tabel 1. Berdasarkan Tabel 2, hasil pemeriksaan menunjukkan hemoglobin normal pada 19 (86,4%) orang dan abnormal pada 3 (13,6%) orang, hematokrit normal

pada 20 (90,9%) orang dan abnormal pada 2 (9,1%) orang, leukosit dan trombosit seluruhnya dalam batas normal (100%), serta eritrosit normal pada 19 (86,4%) orang dan abnormal pada 3 (13,6%) orang. Nilai hemoglobin dan eritrosit abnormal yang ditemukan pada 13,6% responden mengindikasikan adanya risiko anemia, terutama pada kelompok perempuan usia lanjut yang mendominasi sampel. Anemia berdampak besar terhadap kualitas hidup, terutama karena risikonya terhadap penurunan daya tahan tubuh, produktivitas, kulit kering, serta peningkatan risiko komplikasi seperti infeksi, gangguan kognitif, dan penyakit kardiovaskular. Gejala awal anemia sering kali tidak disadari oleh penderitanya (Linda et al., 2025).

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Darah Rutin

No	Parameter	Rentang Nilai Rujukan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Hemoglobin	Normal (12-15 g/dL)	19	86,4
		Abnormal	3	13,6
2	Hematokrit	Normal (36-46%)	20	90,9
		Abnormal	2	9,1
3	Leukosit	Normal (4.000-10.00/ μ L)	22	100
		Abnormal	0	0
4	Eritrosit	Normal (4,0-5,0 juta/ μ L)	19	86,4
		Abnormal	3	13,6
5	Trombosit	Normal (150.000-400.000/ μ L)	22	100
		Abnormal	0	0

Secara keseluruhan, seluruh rangkaian kegiatan PPKM di Dusun Kandanggajah Desa Dewasari menunjukkan bahwa pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan penyuluhan edukatif berbasis *pre-test* dan *post-test* dengan pemeriksaan kesehatan langsung mampu memberikan gambaran kondisi kesehatan masyarakat secara nyata sekaligus mendorong perubahan pengetahuan dan kesadaran warga. Intervensi edukasi yang terstruktur terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara bermakna, serta mendorong perubahan perilaku kesehatan peserta setelah kegiatan berlangsung (Amalinda et al., 2025). Keberhasilan program ini perlu ditindaklanjuti dengan pemberdayaan kader kesehatan lokal dan pemantauan berkala agar dampak positifnya dapat dipertahankan secara berkelanjutan di Dusun Kandanggajah Desa Dewasari.

KESIMPULAN

Kegiatan PPKM di Dusun Kandanggajah Desa Dewasari menghasilkan capaian yang terukur, yakni peningkatan pengetahuan masyarakat yang bermakna pada seluruh

sesi penyuluhan DBD 3M Plus, ISPA, dermatitis, anemia dan tekanan darah berdasarkan perbandingan *pre-test* dan *post-test*, ditemukannya 37,5% peserta mengalami hipertensi, dan 13,6% responden berisiko anemia berdasarkan pemeriksaan darah rutin, Kelebihan program ini terletak pada pendekatan yang komprehensif dan multidimensi yang menggabungkan edukasi dengan pemeriksaan kesehatan langsung, didukung kolaborasi lintas sektor antara mahasiswa, Puskesmas Handapherang, dan pemerintah desa, serta pemanfaatan ruang sosial komunitas seperti posyandu dan masjid yang terbukti meningkatkan partisipasi masyarakat. Adapun keterbatasannya meliputi jumlah sampel pemeriksaan yang belum representatif, dan belum tersedianya tindak lanjut medis terstruktur bagi peserta yang terdeteksi hipertensi dan anemia. Ke depan, program perlu dikembangkan dengan memperluas cakupan sasaran, memperpanjang masa pendampingan, memprioritaskan penguatan kader kesehatan lokal, agar dampak positif yang telah dicapai dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah dan warga Dusun Kandanggajar Desa Dewasari, Puskesmas Handapherang dan seluruh sivitas akademika STIKes Muhammadiyah Ciamis yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Vindo, G., Adhin, A. K., & Fitriami, E. (2023). Penyuluhan 3m Plus Sebagai Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Warga Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 14–20.
- Agustin, D., Nurdini, R., & Noviyanti, L. (2024). Edukasi Pencegahan Dermatitis Pada Lingkungan Pondok Pesantren Darul Huffaz Karawang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(8), 3446–3458.
- Amalinda, F., Muin, E., Rahma, S., & Sakka, M. N. (2025). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pencegahan Febris pada Masyarakat di Desa Tampaure Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu The Effect of Health Education on Knowledge, Attitudes, and Preventive Actions Regarding. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(12), 7852–7860. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i12.9531>
- Dinas Kesehatan Ciamis. (2024). *Data DBD Kabupaten Ciamis Tahun 2024*. Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis.
- Fatkhiya, M. F., Esiani, E., Jeff, J. Al, Prasetyo, E. B., Wiwiduri, & Sakti, M. (2024). Penyuluhan Tentang Pengenalan Dan Pencegahan Penyakit ISPA Di Desa Bebel Pekalongan. *Besiru Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 1–6.
- Ginting, J. B., Purba, A. B., Siregar, S. D., Suci, T., & Indonesia, P. (2024). Hubungan Personal

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Laboratorium Medis Melalui Penyuluhan dan Skrining Kesehatan Di Dusun Kandangajah

Doni Setiawan¹, Aldi Febriansah², Annisa Nur Haliza³, Firdaus Nur Rohman⁴, Hilmi Dian Hilmawan⁵, Levi Ayu Ramadhanty⁶, Maya Rismayanti⁷, Melsa Apriyanti⁸, Nuraisyah Kurniawan⁹, Tinia Lisnawati¹⁰, Yesha Kurnia Nova¹¹, Zahra Quratul'Ain¹²

- Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Kulit Di Desa Teluk Sentosa Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 8(2), 111–115.
- Gustian, Apriani, F., & Rande, S. (2022). Pelayanan Kesehatan Puskesmas Dalam Penanganan Pasien Demam Berdarah Dengue. *Journal Administrasi Publik*, 10(1), 6003–6016.
- Handapherang, P. (2024). *Data Puskesmas Handapherang*. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/313/2020 Standar Profesi Ahli Teknologi Laboratorium Medik, Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2020).
- Linda, J., Alexander Halim, S., Farell Christian, G., & Harfi Rif'ani, Apriansyah, Ayunda Vidya Karmelia BR, H. (2025). Upaya Pencegahan Anemia pada Populasi Dewasa melalui Penapisan Kadar Hemoglobin dan Hematokrit di Wilayah Kelurahan Grogol. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 125–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jpmi.v4i2.5189>
- Melati Octavia, Febriana Septa Indra, Puspikawati Diansanto, P., Avila, A., Firrial, E., Uyun, L., Anggi, M., Putri, N., Oktario, D., Nafkha, N., Lailatu, R., Imelda, D., Muhamad, I., & Fertika, N. (2024). Program Skrining Keliling Tekanan Darah Sebagai Langkah Awal Deteksi Dini Hipertensi di Dusun Badengan, Desa Kluncing, Kecamatan Licin, Banyuwangi. *Abdimas Universal*, 6(1), 86–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v6i1.407>
- Mirawati, D., Gati, N. W., & Mutnawasitoh, A. R. (2025). Jurnal pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Penabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 308–315.
- Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi* (pp. 1–47). (2025).
- Siregar, R. A., Batubara, N. S., Harfa, A., & Lubis, S. (2024). Penyuluhan Tentang Hipertensi Pada Lansia Di Desa Lubuk Raya Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 6(1), 35–39.
- Sjafari, A., Nugroho, K. S., & Arenawati, A. (2020). Analisis Peningkatan Indeks Pembangunan Bidang Kesehatan di Provinsi Banten. *JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies)*, 4(1).
- Ulfah, I. F., & Nugroho, A. B. (2020). Menilik Tantangan Pembangunan Kesehatan di Indonesia: Faktor Penyebab Stunting di Kabupaten Jember. *Jurnal Sosial Politik*, 6(2), 201–213. <https://doi.org/10.22219/sospol.v6i2.12899>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, Presiden Republik Indonesia (2023).
- Yersin, E., Larung, P., Nabuasa, C. D., Candra, C., Nugroho, J. S., Pandawa, G. R., Rusdianto, R., Fariz, M., Putra, P., Sinaga, E., & Effendi, P. Y. (2025). Pelatihan Gizi Olahraga Berbasis Kearifan Lokal Moringa Oleifera bagi Atlet Remaja Putri Papua Upaya Pencegahan Anemia di SMAS YPPK Taruna Dharma. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 387–402.
- Yuhadi, A., L, T. S., P, W. O. G., & Ardiansyah, L. O. (2025). PKM Pengenalan dan Edukasi Deteksi dini Penyakit Dermatitis pada Nelayan di Daerah Pesisir Desa Niitanasa Kecamatan Lalonggaumeto Kabupaten Konawe PKM Introduction and Education on Early Detection of Dermatitis Disease in Fishermen in The Coastal Area of. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 466–473.
- Yusran, S., Bahar, H., Ekayanti, D., & Pahrudin, H. A. S. (2024). Penyuluhan ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) Pada Masyarakat Desa Watunggarandu Kecamatan Lalonggasumeto Kabupaten Konawe Tahun 2024. *Lontara Abdimas Jurnal*

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Laboratorium Medis Melalui Penyuluhan dan Skrining Kesehatan Di Dusun Kandangajah

Doni Setiawan¹, Aldi Febrianysah², Annisa Nur Haliza³, Firdaus Nur Rohman⁴, Hilmi Dian Hilmawan⁵, Levi Ayu Ramadhanty⁶, Maya Rismayanti⁷, Melsa Apriyanti⁸, Nuraisyah Kurniawan⁹, Tinia Lisnawati¹⁰, Yesha Kurnia Nova¹¹, Zahra Qurratul'Ain¹²

Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 23–30.